Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Peran Muslimah dalam Dakwah Keluarga di Lingkungan Yaummi Fatimah Pati

Elva I'tikafia [1] , Ahyar [2]
[1,2] STAI Terpadu Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted May 25, 2023
Accepted May 26, 2023
Published May 31, 2023

Keywords:

Dakwah
Muslimah
Keluarga

ABSTRACT

Dalam penyampaian dakwah terdapat banyak problema yang di hadapi umat Islam dan sebagian besar ditangani melalui dakwah para muslimah, terutama berkaitan dengan problem keluarga. Sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan muslimah memiliki peran penting untuk membina wanita menjadi shalihah yang menjadi fitrah sebagai seorang anak, istri dan ibu untuk mencetak generasi Islam sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW serta mentaati perintah Allah SWT. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data meliputi observasi, wawancara secara kombinasi terstruktur, tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran muslimah dalam dakwah keluarga dilingkungan Yaummi Fatimah Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muslimah memiliki peran dalam dakwah keluarga adalah sebagai pengelola jiwa keluarga, pendidik akhlak shalih, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan penghibur anggota keluarga, Peran-peran ini menjadi ciri khas muslimah yang tidak pernah luput dari kegiatannya sehari-hari. Meski harus berbagi peran dengan suami namun peran ini kuat dan melekat dalam watak, kecenderungan dan sikap muslimah.

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah yang memiliki peran penting dalam berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun keluar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan aqidah, dakwah, dan ketentuan isinya yang intinya sesuai dengan konsep. Setiap orang dari umat ini mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai kemampuannya.[1]

Pada abad kesejagatan ini banyak problema yang dihadapi umat Islam, dan sebagian besar lebih tepat ditangani melalui dakwah para muslimah, terutama berkaitan dengan problem wanita dan keluarga. Oleh sebab itu, aktivitas dakwah yang dilakukan muslimah memiliki peran penting untuk membina wanita menjadi shalihah yang menjaga izzah dan iffah, serta membantu mereka mendapatkan solusi dari setiap permasalahan hidup dengan mengembalikannya kepada Allah dalam ketakwaan.

Sejak awal sejarah kegiatan dakwah Islam, muslimah memiliki kontribusi luar biasa. Orang yang pertama kali menerima dan menguatkan dakwah Rasulullah SAW yaitu Sayyidah Khadijah ra. dengan penuh cinta, beliau mampu menenangkan suaminya, memberikan dorongan dan dukungan, serta membenarkan petunjuk (wahyu) yang diterima Rasulullah SAW.[2]

Hikmah kisah cinta perjuangan Khadijah ra. bersama Rasulullah SAW, menjadi tauladan bagi kita dalam menjalankan akitivitas dakwah. Mengemban amanah dakwah bukan perkara yang mudah, banyak hal yang harus dikeluarkan dalam aktivitas dakwah mulai dari waktu yang tersita, tenaga yang terkuras, bahkan harta yang banyak dikeluarkan demi tegaknya Islam di muka bumi. Namun, semua akan menjadi mudah dan indah apabila dibangun atas dasar patuh dan tunduk atas perintah Allah SWT.

Di sisi lain, peran dan tugas yang dihadapi muslimah menjadi tantangan sendiri dalam kegiatan dakwah keluarga. Bagaimana muslimah memiliki kemampuan dalam mengarahkan, mengelola, mengatur dan mengompromomikan semua potensi baik dan positif atau negatif yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian cita-cita dan misi. Karena itu kewenangan dan kekuasaan dalam memberdayakan bawahan agar mempu bekerjasama dalam mencapai cita-cita dan tujuan bersama menjadi salah satu peran yang harus dimainkannya.[3]

Menurut Enung Asmaya, untuk memiliki keluarga yang handal dan kuat, maka diperlukan peran muslimah yang strategis politis untuk kegiatan

---

[1] Aminudin Aminudin, 'Dakwah Zaman Now', *Al-MUNZIR* 11, no. 1 (3 July 2018): 37–58, https://doi.org/10.31332/am.v11i1.927.

[2] Sopian Muhammad, *Manajemen Cinta Sang Nabi* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).

[3] Nurul Laila Hidayat, 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)' (masters, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), http://digilib.uinkhas.ac.id/23653/.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

dakwah di dalam keluarga. Karena muslimah memiliki posisi penting dan kedudukan dalam keluarga yang kuat dan dekat dengan seluruh anggota keluarga. Secara normatif juga mendukung muslimah untuk melakukan dakwah di keluarga, guna mengajarkan nilai-nilai agama, sebagaimana ungkapan al-mar'ah 'umat al-bilad (wanita tiang agama).[4]

Muslimah dalam melakukan dakwah keluarga antara lain mengarahkan, mengelola, mengatur, membimbing dan mendidik anak tentang pengamalan ibadah kepada Allah untuk menjadikan tatanan rumah tangga yang sesuai dengan syariah, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, mewujudkan sunah Rasulullah SAW, memenuhi cinta kasih anggota keluarga serta menjaga fitrah anggota keluarga dari bentuk perbuatan yang munkar.[5]

BMT Yaummi Maziyah Assa'adah merupakan salah satu lembaga Islam yang berdiri di bidang ekonomi syariah yang sangat mendorong dan memberi kesempatan kepada karyawan untuk beribadah yang seluas-luasnya, seperti memberikan kesempatan waktu shalat di awal waktu untuk laki-laki jamaah di masjid, memberi kesempatan dalam berinfaq, memberi wadah dalam kajian Al Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Semua ini bisa menjadi bekal dalam dakwah keluarga, menjadi ladang dalam mencari ilmu agama yang benar sehingga sangat membantu muslimah dalam membentuk karakter keluarga dan mengajak anggota keluarga untuk memilih jalan Islam.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian kepada para muslimah atau karyawati yayasan Yaummi Fatimah terkait dengan aktivitas dakwah muslimah yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat peran muslimah dalam dakwah. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, "Peran Muslimah Dalam Dakwah Keluarga Di Lingkungan Yaummi Fatimah Pati". Rumusan masalah pada penulisan ini yaitu, bagaimana peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati? Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran muslimah di lingkungan Yaummi Fatimah Pati.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

[4] Asriana Harahap and Hilda Wahyuni, 'Studi Islam Dalam Pendekatan Gender', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 5, no. 1 (31 May 2021): 47–64, https://doi.org/10.24952/gender.v5i1.3733.

[5] Ahmad Adnan, 'Pandangan Kritis Terhadap Pendekatan Feminis', *EL-HIKMAH* 8, no. 3 (17 August 2016): 80–80.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

yang mendalam tentang masalah-masalah manusia, ekonomi dan sosial.[6] Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara luar dan mendalam tentang peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati. Penelitian ini dilakukan pada lingkungan yayasan Yaummi Fatimah yaitu karyawati BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati yang terletak di Jalan Ahmad Dahlan Pati.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu melalui penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research) berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validasi atau keabsahan data yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (tranferability), kebergantungan (depenability), dan kepastian (konfirmability). Teknik analisis data model *miles* dan *hiberman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a, yad'u, du'a-an* dan *da'watan*, yang mengandung arti mengajak, mengundang. Pengertian secara bahasa ini menegaskan bahwa dakwah merupakan seluruh aktivitas atau perbuatan seseorang kepada orang lain baik yang diajak, diseru, atau diundang. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah, para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya. Menurut Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usroh, jamah dan ummah sampai terwujud *khoiru ummah*.[7]

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktivitas dari berhasil tidaknya dakwah yang

[6] Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

[7] Muhammad Himmatur Riza, 'DIGITALISASI DAKWAH SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADABAN BARU ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19', *FASTABIQ : JURNAL STUDI ISLAM* 2, no. 1 (22 June 2021): 45–61, https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

dilaksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun keluar lingkungna umat Islam, dengan memperhatikan aqidah, dakwah, dan ketentuan isinya yang intinya sesuai dengan konsep.[8]

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[9] Dakwah telah menjadi ilmu Islam yang paling penting dalam menjaga aqidah umat, eksistensinya hari ini dan masa depannya nanti, melindunginya dari mazhab-mazhab batil yang menyerang umat Islam.[10] Dari beberapa pegertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya dakwah ialah suatu seruan ataupun ajakan yang dilakukan untuk mengajak umat manusia dengan tidak adanya paksaan ke jalan yang benar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Muslimah

Wanita muslimah merupakan wanita yang menjaga dirinya dengan mentaati perintah Allah, melakukan segala suruhan dan meninggalkan segala larangan. Mereka berperan dalam kehidupannya sebagai hamba, anak, istri, ibu, serta pendakwah kepada keluarga dan masyarakat. Keberadaan pendakwah dari kalangan muslimah ini membuka persoalan bahwa setiap muslimah yang bergerak dalam tugas dakwah itu perlu tahu akan peranan mereka dalam menggerakkan usaha dakwah terhadap keluarga dan masyarakat. Oleh yang demikian, objektif dalam penelitian ini adalah untuk meneliti peranan yang boleh dilakukan oleh pendakwah muslimah dalam usaha dakwah mereka di dalam keluarga. Peranan muslimah dalam keluarga sebagai anak wajib mentaati perintah kedua ibu bapak, sebagai seorang istri wajib mentaati suami dengan menjaga diri serta kebajikan dan harta benda suami, sebagai seorang ibu perlu memberi didikan agama yang sempurna

[8] Yuliyatun Tajuddin, 'Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah', *Addin* 8, no. 2 (15 November 2015), https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.602.

[9] Faizah, *Psikologi Dakwah*, Edisi pertama, cetakan ke-3 (Rawamangun, Jakarta: Kencana : Rahmat Semesta, 2012).

[10] Fajri Chairawati Ela and Nurya Tazkiyah Putri, 'Da'iyah Dan Perannya Dalam Syi'ar Dakwah', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (30 June 2019): 21–39, https://doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.4838.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

kepada anak-anak dengan mengajar mereka mengenai aqidah serta akhlak Islam.[11]

Dari gambaran tersebut seorang muslimah yang berperan sebagai istri dalam dakwah keluarga adalah, petama sebagai pengelola jiwa keluarga. Ibu atau istri menjadi sosok yang banyak berinteraksi dengan anak-anak dan secara otomatis memiliki kekuasaan besar untuk membangun keluarga dalam berbagai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga seperti kasih sayang, perhatian, kesabaran dan tanggung jawab. Kedua, muslimah atau ibu sebagai pendidik akhlak shalih, suami diwajibkan untuk memberi nafkah sebagian dari hartanya. Sebagai pemimpin keluarga maka anggotanya yakni, istri, harus taat pada suami. Ada beberapa peran yang harus dimainkan seperti tidak menerima tamu laki-laki yang bukan mahramnya, kecuali didapat mahram yang menemani. Ketika istri keluar rumah maka harus izin suami dan keluar seperlunya. Ketiga, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Interaksi dan intensitas ibu bersama anggota keluarga mengantarkan pada pemahaman kebutuhan biologis, berupa menu makanan, minuman, kesehatan, tempat tinggal. Pemahaman ini mengukuhkan kemampuannya dalam mengatur dan mengarahkan serta mengendalikan kebutuhan sehari-hari. Keempat, sebagai penghibur anggota keluarga. Interaksi yang dekat dan akrab ibu bersama keluara acapkali menjadi tempat untuk cerita dan bercanda. Kondisi ini menuntun ibu untuk menjadi seseorang penghibur atas keberadaannya bagi seluruh anggota keluarganya.[12]

Seorang ibu memiliki peran yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak. Ibu adalah asisten ayah dalam rumah tangga. Ia adalah madrasah, sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya. Mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di tangan ibulah keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya.[13]

Peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai orang yang memenuhi kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau "model" peniruan anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak. Sebagai seeorang ibu, tentu perlu

[11] Abdullah Berhanundin and Abdullah Nurul Effa Atiekah, 'Peranan Wanita Muslimah Dalam Dakwah Kepada Keluarga Dan Masyarakat [The Role of Women's Muslim in Da'wah to Family and Community]', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 20, no. 1 (December 2019): 16–27.

[12] Berhanundin and Nurul Effa Atiekah.

[13] Ulil Hidayah, 'Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender', *EGALITA* 16, no. 2 (27 December 2021), https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya.[14]

c. Keluarga

Keluarga adalah batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang.[15] Karena itulah manhaj pendidikan moral dalam Islam dimulai sejak dini sekali. Kajian-kajian kejiwaan dan pendidikan sepakat akan pentingnya rumah tangga dan keluarga bagi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Berangkat dari sinilah, pentingnya semangat keagamaan yang seharusnya bisa mewarnai sebuah keluarga. Semangat keagamaan itu tergambar pada kebaikan kedua orang tua dan orang- orang yang dewasa dalam sebuah keluarga dimana mereka mau melakukan kewajiban-kewajiban agama, menjauhi hal-hal yang munkar, menghindari dosa, konsisten pada sopan santun dan keutamaan, memberikan ketenangan, membiasakan mereka belajar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.

Keluarga merupakan kesatuan terkecil masyarakat yang anggota-anggotanya terikat secara batiniah dan hukum karena pertalian darah atau pertalian perkawinan. Budaya di Indonesia, yang dinamakan keluarga adalah keseluruhan yang masih memiliki hubungan darah. Bisa terdiri dari paman, bibi, keponakan, cucu, anak angkat dan lain-lain.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarga. Dalam paradigma berkeluarga seseorang muslim, berkeluarga bukan hanya sekedar membentuk keluarga saja, namun motivasi berkeluarga haruslah dilandasi dengan motivasi untuk beribadah kepada Allah, menjaga kesucian diri dan merealisasikan amal bahwa berkeluarga adalah bagian dari sebuah gerakan menegakkan hukum-hukum Allah di muka bumi. Hal ini menjadi pusat perhatian dalam berkeluarga adalah meningkatkan kualitas ruhiyah, fikriyah, nafsiyah (kejiwaan), jasadiyah dan sosialisasi setiap anggota keluarganya. Membangun keluarga sakinah mawadah wa rahmah adalah sasaran yang ingin dicapai seorang muslim dalam membentuk keluarga. Dari keluarga yang samara itulah akan lahir pribadi Islami yang siap melanjutkan perjuangan Islam.

---

[14] Alfa Mardiyana, 'Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (9 June 2017): 79–108, https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.79-108.

[15] Badrudin Badrudin, 'Peran Keluarga Dalam Usaha Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak', *Siyasah : Jurnal Hukum Tata Negara* 3, no. 1 (28 June 2020): 55–77.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

Dalam keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara suami dan istri dalam mengelola rumah tangga. Rasulullah SAW bersabda, "Seorang suami adalah pemimpin atas seluruh anggota rumahnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anaknya". (H.R. Bukhari Muslim). Dalam hadits tersebut telah jelas pembagian peran seorang suami adalah sebagai pemimpin atas seluruh anggota di rumahnya, sedangkan seorang istri adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anaknya.

d. Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT Yaummi Maziyah Assa'adah memberikan peluang dalam membantu dan menjalankan dakwah muslimah dalam keluarga. Salah satunya dengan kegiatan kajian rutin karyawan setiap pekan, yang semua ini butuh kesungguhan, kemauan dalam mengikuti kajian sehingga ilmu yang disampaikan para ustadz bisa dipahami sebagai salah satu modal dalam melakukan dakwah keluarga. Kajian rutin pekan tersebut sangat membantu untuk mengembalikan dan mengisi rohani karyawati sebagaimana kebutuhan dalam hal makan dan minum.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga bagi karyawatii BMT Yaummi Maziyah Assa'adah kembali pada fitrah sebagai wanita yaitu sebagai istri yang taat pada suami, sebagai ibu yang mendidik anak- anaknya untuk menjadi hamba Allah yang selamat dunia akhirat dan sebagai anak perempuan yang berbakti pada orang tua dalam koridor syariah Islam. Semua bisa menjadi lahan dakwah di dalam keluarga, meskipun aplikasi kehidupan tidak semudah teori, membutuhkan ikhtiar yang kuat, kesabaran dan diiringi sikap tawakal. Dan sangat penting sebagai karyawati yang beraktivitas di luar rumah harus bisa membagi waktu untuk keluarga, urusan kantor selesai di kantor, setelah di rumah, berperan sebagai muslimah yang menjalankan dakwah dalam keluarga.

Dalam Islam muslimah tidak memiliki kewajiban dalam mencari nafkah, namun jika muslimah harus terjun di dunia karir, maka harus menata niatan dan menata waktu sehingga kewajiban sebagai ibu tetap bisa jalan dengan baik. Selama berperan sebagai karyawati maka maksimalkan waktu bekerja yang sudah terikat dengan perusahaan, tidak memperlambat kerja sehingga banyak pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan pada waktunya. Jam pulang kantor, sebaiknya segera kembali ke rumah, dan meminimalkan kegiatan tambahan yang bisa mengurangi waktu untuk keluarga, seperti kumpul-kumpul ibu sosialita, sekedar jajan bareng di luar jam kantor sebaiknya dihindari. Di luar jam kantor, fokuslah pada urusan rumah maka akan banyak sekali yang bisa dilakukan sebagai muslimah untuk mengajari nilai-nilai Islam kepada anggota keluarga.

Seorang ibu memiliki peran yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak. Ibu adalah asisten ayah dalam rumah tangga. Ia adalah

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

madrasah, sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknnya. Mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di tangan ibulah keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikut sertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya.

Peran ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas penting yaitu ibu sebagai orang yang memenuhi kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau model peniru anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak. Sebagai seorang ibu, tentu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya.

Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spriritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai. Sedangkan kebutuhan sosial akan diperoleh anak dari kelompok diluar lingkungan keluarganya. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, ibu hendaknya memberi kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Kebutuhan spiritual adalah pendidikan yang menjadikan anak mengerti kewajiban kepada Allah, kepada Rasul-Nya, orang tuanya dan sesama saudaranya. Dalam pendidikan spiritual, juga mencakup mendidik anak berakhlak yang mulia, mengerti agama, bergaul dengan teman-temannya dan menyayangi sesama saudaranya, menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra putrinya. Ibu diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan- kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak akan mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

Keluarga adalah sekumpulan kapasitas individu dan dari keluargalah unit-unit yang lebih besar akan dibentuk. Dalam konteks Islam, keluarga digambarkan dalam tiga kata: sakinah, mawaddah dan warahmah yang didalamnya nilai-nilai Islami kental diaplikasikan. Dan keluarga ideal seperti inilah yang menjadi cita-cita kita bersama, yakni menjadikan keluarga kita menjadi keluarga yang taat kepada Allah.

Dakwah dalam lingkungan keluarga dimaksudkan untuk menjadikan sebuah tatanan rumah tangga yang terdiri dari beberapa tujuan, pertama mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya, mendirikan sebuah rumah tangga yang mendasarkan kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologi. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak yang shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dengan menyayanginya. Dan terakhir, menjaga fitrah anak agar tidak

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

melakukan penyimpangan-penyimpangan. Dalam bagian kelima ini, menjaga anak dalam fitrah adalah hal yang paling mutlak dilaksanakan.

Keluarga adalah objek dakwah yang harus mendapat perhatian serius dari setiap muslimah. Sebagai unit sosial yang paling kecil, keluarga sangat menentukan warna dan corak anggota keluarga lainnya. Ia merupakan wadah pertama pembentukan sumber daya manusia dan dari keluargalah lahir generasi penerus yang akan meneruskan dakwah Islam sebagaimana cita-cita orang tuanya.

Peran ibu sebagai penanggung jawab utama dalam kehidupan keluarga, harus menyiapakan keseriusan dan kesempurnaan program pengembangan dakwah keluarga. Ada tujuh macam pendidikan integratif, yang harus terintegrasikan secara sistematik dalam keluarga untuk mentarbiyahkan (mendidik) anggota keluarga untuk menjadi hamba Allah yang taat, yang mampu mengemban amanah dakwah ini. Ketujuh pendidikan tersebut adalah: (1) pendidikan iman merupakan pondasi yang kokoh bagi semua bagian pendidikan, (2) pendidikan moral akan menjadi bingkai kehidupan manusia, setelah memiliki landasan kokoh berupa iman, (3) disaat budaya masyarakat menyebabkan degradasi moral, maka penguatan moralitas melalui pendidikan keluarga menjadi semakin signifikan manfaatnya, (4) pendidikan psikis membentuk berbagai karakter positif kejiwaan seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kelembutan, sikap optimistik dan lain sebagainya, (5) karakter akan menjadi daya dorong manusia melakukan hal-hal terbaik bagi urusan dunia dan akhiratnya, (7) pendidikan fisik.

Dakwah dalam keluarga yang ideal adalah keluarga yang di dalamnya menerapkan nilai-nilai keislaman. Keluarga yang aktivitasnya ditujukan untuk dakwah. Dengan terlebih dahulu menerapkan nilai Islam dalam keluarga, masyarakat yang nantinya kita seru atau ajak dalam kebaikan akan tertarik karena bercermin pada keluarga yang telah baik aqidah dan akhlaknya.

Ibu sebagai muslimah keluarga adalah seorang pemimpin dalam lingkup keluarga, kepemimpinan dalam Islam pada keluarga adalah mengajak, mengundang dan memohon pada keluarga agar anggota keluarga memiliki kepatuhan pada ajaran agama Islam.

Orang tua dalam memberikan dakwah kepada anak, menggunakan metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal. Dakwah bil lisan dilakukan dengan memberi materi dakwah melalui lisan atau ucapan. Dakwah bil lisan dilakukan melalui kegiatan pidato maupun ceramah. Sedangkan metode bil hal dilakukan dengan memberikan contoh yang baik agar dapat dicontoh oleh penerima pesan dakwah.

Dakwah ibu sebagai muslimah keluarga merupakan proses kegiatan mengajak pada keluarga kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak- mengajak pada keluarga tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian), uswah (keteladanan).

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

Metode yang digunakan dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati adalah menggunakan metode dakwah bil hikmah, metode dakwah mau'idzah hasanah, metode dakwah mujahadah, metode dakwah bil lisan atau ceramah, metode dakwah tanya jawab, metode dakwah bil hal dan metode dakwah keteladanan.

Peran ibu sebagai muslimah pemimpin dakwah dalam keluarga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tujuannya dapat mempengaruhi orang lain sehingga mampu menggerakkan dan membujuk orang lain untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan dakwah. Efektivitas kepemimpinan ini harus di dukung dengan beberapa kompetensi, pertama kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi subtantif dan kompetensi metodologis.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kompetensi personal. Kompetensi personal ini merupakan kompetensi yang bersumber dari kemampuan mengelola faktor personal dan sosial. Untuk mengembangkan kompetensi personal ini dilakukan dengan muhasabah (cermin diri) yang diartikan dengan merenung, memikirkan dan menghitung kemampuan diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuan dakwah.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini berupa sikap positif dan terbuka dengan mengembangkan daya simpati dan empati dan sikap dinamis, aktif, kreatif dan inovatif untuk melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan atau kesadaran sosial, membangun kelompok, menjalin kepemimpinan yang baik, keahlian dalam membangun hubungan interpersonal, intim dan dapat dipercaya, mampu mengatur konflik dan aktif mendengar berbagai keluhan dan masukan serta memiliki keterlibatan sosial lainnya.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kompetensi subtansif yaitu kompetensi yang berhubungan dengan wawasan, ilmu pengetahuan. Beberapa kompetensi ini dalam teori Kelman, merupakan kemampuan yang menimbulkan ketundukan. Ketundukan yang digerakkan oleh kekuasaan subtantif berupa kekuasaan keorsif, informasi, legal dan rujukan dan kekuasaan yang berhubungan dengan informasi, data, ide dan gagasan.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai tiga pokok kesesuaian antara peran dan kepemimpinan dalam dakwah. Pertama, peran dan kepemimpinan berhubungan dengan misi dalam pencapaian tujuan. Kedua,peran dan kepemimpinan memerlukan cara-cara tertentu berupa ajakan, bujukan, seruan, untuk mempengaruhi orang lain. Ketiga, peran dan kepemimpinan berkaitan dengan seseorang yang menggerakkan, mengajak dan mempengaruhi. Kesamaan ini, menegaskan bahwa peran dan kepemimpinan

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

sebuah aktivitas yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku orang lain.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kontribusi peran dan kepemimpinan dalam dakwah menyoal kontribusi seseorang dalam memimpin dakwah, berupa pesan moral, peran instruksi, partisipatif dan manajer. Peran- peran ini lekat dan dekat dengan peran da'i selain sebagai pembawa misi Islam. Karena itu ada beberapa pendekatan kepemimpinan yang bisa diterapkan dalam dakwah yaitu pendekatan pembawaan, pendekatan behavioral, pendekatan continental, pendekatan transformasional.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati menggunakan pendekatan bawaan yang merupakan teori modern pertama kepemimpinan. Pendekatan ini mengarahkan kepemimpinan pada bakat dan kemampuan pemimpin yang sudah dibawa sejak lahir, yaitu; (1) karakter fisik, berupa tinggi badan dan penampilan dan (2) aspek kepribadian, berupa penghargaan diri, dominasi. Stabilitas emosional, (3) bakat-bakat seperti kecerdasan, kefasihan verbal dan kreativitas. Sifat-sifat dasar ini merupakan karakter pertama dan utama dalam sebuah kepemimpinan.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati pendekatan behavior. Pendekatan behavior merupakan pendekatan kepemimpinan berbasis proses atau aktivitas. Pendekatan ini berproses langsung dengan tugas dan peran pemimpin. Karena itu pendekatan ini dapat membentuk kesan dan pengaruh kepada anggotanya. Pengaruh dan kesan diciptakan pemimpin melalui berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang di pimpinnya.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati menggunakan pendekatan kontingental. Pendekatan kontingental merupakan pendekatan pemimpin dengan pola perlakuan pada organisasi atau bawahan yang dihadapi. Pendekatan ini bersifat humanistik, berupa pelayanan kepemimpinan berbasis kepentingan bawahan. Pendekatan model ini menjadi alternatif dalam pencapaian tujuan kepemimpinan seseorang.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati menggunakan pendekatan transformasional. Pendekatan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang berbasis pada tindakan pemimpin yang bertujuan meningkatkan kesadaran anggota tentang yang benar dan penting untuk meningkatkan kematangan motivasi, mendorong untuk melampaui minat bersama, demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi atau masyarakat. Pendekatan ini menegaskan pentingnya komitmen dan kapasitas anggota organisasi serta membangun kesadaran bawahan berbasis contoh dan keteladanan.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

Salah satu sosok yang dekat dengan keluarga adalah ibu atau istri. Karena ditakdir Allah SWT sebagai seorang yang mendapat amanah untuk hamil, melahirkan. Amanah ini yang mendatangkan hubungan batin yang intim dengan anak-anak. Satu kesatuan waktu bersama sembilan bulan bahkan sampai dua tahun sampai menyapihnya tidak dapat tergantikan orang lain. Kebersamaan ini cukup kuat dalam membangun rasa serta kebergantungan antara anak dan ibu atau sebaliknya.

Ikatan batin ibu menuntun pada perhatian pada berbagai aspek kehidupan. Salah satunya memberi pengingatan agama untuk menjadi way of life bagi anak-anaknya. Kegigihan ibu biasanya muncul saat berbagai hal yang merusak tatanan etis anak di rumah. Karena itu memiliki usaha untuk menjaga anak-anaknya dari berbagai penyimpangan perilaku. Termasuk menjadi penjaga gawang keseimbangan keluarga dalam berbagai aspeknya. Ibu menjadi da'i pertama dan utama untuk membimbing agama, kebaikan, kejujuran, serta uswah hasanah dalam kesabaran dan kedermawanan.

Perempuan dalam dakwah keluarga merupakan seorang yang berpengaruh di keluarga. Karena itu pula perempuan dalam keluarga memiliki peran strategis politis untuk melakukan dakwah keluarga. Perempuan memiliki posisi strategis dalam dakwah keluarga, selain karena faktor psikologis yang telah mengukuhkan perempuan sebagai sosok yang dekat dengan anak-anaknya dan suami juga secara sosiologis perempuan telah mendapat keterampilan diri dalam menundukkan anak- anak dan suami. Secara normatif juga mendukung perempuan untuk melakukan dakwah di keluarga, guna mengajarkan nilai-nilai agama, sebagaimana ungkapan al-mar'ah 'imad al-bilad (wanita tiang agama).

Tugas dalam misi tersebut, mempersyaratkan perempuan (baik ibu atau istri) untuk memiliki pribadi yang memiliki multiple intelligence, berupa intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut bersinergi untuk mengembangkan konstruksi kepemimpinan perempuan yang efektif dalam dakwah di keluarga.

Perempuan atau istri sebagai muslimah dalam dakwah keluarga harus mempunyai kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual diartikan dengan kemampuan akal, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan untuk memberikan respon dengan baik terhadap situasi-situasi baru untuk membimbing atau menunjukkan tindakan atau pemikiran yang efektif pada orang lain. Kecerdasan potensional dimiliki perempuan karena perempuan telah memiliki beberapa peran dalam keluarga, seperti pendidik, pelindung, negosiator, penghubung dan pendamai.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional diartikan dengan kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosional dan menjadikannya sebagai sumber informasi maka penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. Kecerdasan ini juga

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

potensial dimiliki perempuan karena perempuan telah menggunakan bahasa hati dan rasa untuk cerdas secara emosi sejak hamil dan melahirkan. Kecerdasan ini melahirkan beberapa perilaku seperti memiliki kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial dan pengelolaan relasi.

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati harus mempunyai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, serta penghayatan ketuhanan yang didalamnya semua menjadi bagian. Atau kecerdasan jiwa yakni tingkat baru kehadiran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif menemukan nilai-nilai baru juga dapat menyeimbangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas. Kecerdasan jenis ini juga potensial pada jiwa perempuan. Karena acapkali berhadapan dengan nilai etis sejak ia hamil sampai melahirkan. Banyak proses yang dilewati yang mengantarkan pada kuasa Tuhan.

Interaksi dan komunikasi perempuan dalam dakwah keluarga ini tidak formil masuk ke berbagai situasi dan kondisi untuk memberi sedikit demi sedikit (bertahap dan mengulang) nasihat, wawasan dan pengalaman inspiratif bagi anak-anak dan keluarga. Sehingga menjadi sosok da'i yang tidak kenal putus asa. Kendati mendapat penolakan, bantahan namun positif melihat setiap tindak tanduk anak-anaknya.

Harapan dan optimisme serta cinta yang kuat pada keluarga acapkali mendapat ide dan kemudahan dalam berdakwah. Kecerdasan emosi yang dikelola telah membantu dalam pengendalian rasa untuk tetap kuat dan tegar. Ketegaran ini diwujudkan dengan selalu bertanya dan belajar kepada yang ahli. Maelakukan kerjasama yang baik dengan suami, ikut dalam sosial masyarakat dan menjadi model perempuan menjaga semangat dan optimisme. Kecerdasan spiritual yang diasah setiap waktu menuntun diri untuk patuh pada contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan keluarga. Karena itu tidak hanya seorang pemimpin yang mengatur dan memerintah namun juga seorang yang demokratis yang melibatkan orang lain untuk ikut di dalam kepemimpinannya.

Peran istri dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati adalah pengelola jiwa keluarga. Ibu atau istri menjadi sosok yang banyak beriteraksi dengan anak-anak dan secara otomatis memiliki kekuasaan besar untuk membangun keluarga dalam berbagai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti kasih sayang, perhatian, kesabaran dan tanggung jawab. Ibu atau istri menjadi tumpuan anak-anak dan suami dalam mendapatkan cinta bahkan kelembutan dan kedamaian. Inilah yang menjadi karakter kuat dalam jiwa ibu sebagai pengelola jiwa keluarga.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

Peran istri dalam dakwah keluarga adalah pendidik akhlak sholih, suami diwajibkan untuk memberi nafkah sebagian dari hartanya. Sebagai pemimpin keluarga dan anggotanya yakni, istri harus taat pada suami. Peran ini muncul karena suami telah memberikan nafkah, memelihara dan melindungi istri. Istri memelihara diri di belakang suami, terutama jika suami sedang bepergian. Ada beberapa peran yang harus dimainkan berupa tidak menerima tamu laki-laki yang bukan mahramnya, kecuali di dapati mahram yang menemani. Ketika istri keluar rumah maka harus izin dan keluar seperlunya, jika ada masalah yang dihadapi maka untuk di musyawarahkan dengan suami. Beberapa peran ini disebut dengan akhlak istri kepada pasangan yaitu suami.

Peran istri dalam dakwah keluarga adalah pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Interaksi dan intensitas ibu bersama anggota keluarga mengantarkan pada pemahaman kebutuhan biologis, berupa menu makanan, minuman, kesehatan, tempat tinggal. Pemahaman ini mengukuhkan kemampuannya dalam mengatur dan mengarahkan serta mengendalikan kebutuhan sehari-hari.

Peran istri dalam dakwah keluarga adalah penghibur anggota keluarga. Interaksi yang dekat dan akrab ibu bersama keluarga acapkali menjadi tempat untuk cerita dan bercanda. Kondisi ini menuntun ibu menjadi seorang penghibur atas keberadaanya bagi seluruh anggota keluarganya. Kemudian muslimah memiliki peran dalam bidang dakwah di keluarga adalah sebagai berikut: berperan sebagai pengelola jiwa keluarga, pendidik akhlak shalihah, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan penghibur anggota keluarga. Peran-peran ini menjadi ciri khas perempuan (istri) yang tidak pernah luput dari kegiatannya sehari-hari. Meski harus terbagi peran suami namun peran ini kuat dan melekat dalam watak, kecenderungan dan sikap perempuan.

4. KESIMPULAN

Peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati adalah berperan sebagai pengelola jiwa keluarga, pendidik akhlak shalih, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan penghibur anggota keluarga. Peran-peran ini menjadi ciri khas muslimah yang tidak pernah luput dari kegiatannya sehari-hari. Meski harus berbagi peran dengan suami namun peran ini kuat dan melekat dalam watak, kecenderungan dan sikap perempuan.

Faktor pendukung peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati adalah kerjasama antara orang tua dengan anggota keluarganya, adanya sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia dan adanya motivasi mad'u. Sedangkan faktor penghambat peran muslimah dalam dakwah keluarga di lingkungan Yaummi Fatimah Pati adalah kurangnya sumber daya manusia (da'i) untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama dan faktor kepribadian mad'u.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

5. BIBLIOGRAPHY

Adnan, Ahmad. 'Pandangan Kritis Terhadap Pendekatan Feminis'. *EL-HIKMAH* 8, no. 3 (17 August 2016): 80–80.

Aminudin, Aminudin. 'Dakwah Zaman Now'. *Al-MUNZIR* 11, no. 1 (3 July 2018): 37–58. https://doi.org/10.31332/am.v11i1.927.

Badrudin, Badrudin. 'Peran Keluarga Dalam Usaha Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak'. *Siyasah : Jurnal Hukum Tata Negara* 3, no. 1 (28 June 2020): 55–77.

Berhanundin, Abdullah, and Abdullah Nurul Effa Atiekah. 'Peranan Wanita Muslimah Dalam Dakwah Kepada Keluarga Dan Masyarakat [The Role of Women's Muslim in Da'wah to Family and Community]'. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 20, no. 1 (December 2019): 16–27.

Ela, Fajri Chairawati, and Nurya Tazkiyah Putri. 'Da'iyah Dan Perannya Dalam Syi'ar Dakwah'. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (30 June 2019): 21–39. https://doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.4838.

Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami desain metode penelitian kualitatif'. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Faizah. *Psikologi Dakwah*. Edisi pertama, Cetakan ke-3. Rawamangun, Jakarta: Kencana : Rahmat Semesta, 2012.

Harahap, Asriana, and Hilda Wahyuni. 'Studi Islam Dalam Pendekatan Gender'. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 5, no. 1 (31 May 2021): 47–64. https://doi.org/10.24952/gender.v5i1.3733.

Hidayah, Ulil. 'Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender'. *Egalita* 16, no. 2 (27 December 2021). https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968.

Hidayat, Nurul Laila. 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)'. Masters, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020. http://digilib.uinkhas.ac.id/23653/.

Mardiyana, Alfa. 'Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)'. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (9 June 2017): 79–108. https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.79-108.

Riza, Muhammad Himmatur. 'Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19'. *Fastabiq : Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (22 June 2021): 45–61. https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33.

Sopian Muhammad. *Manajemen Cinta Sang Nabi*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.

Volume 3 No. 2 Mei 2023
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v3i2.674

Tajuddin, Yuliyatun. 'Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah'. *ADDIN* 8, no. 2 (15 November 2015). https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.602.